



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 468/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2014

UPAYA YANG DILAKUKAN JEPANG MELALUI
GLOBAL 30 JAPAN UNTUK MENYEDIAKAN TENAGA KERJA
(2009-2014)

Skripsi

Oleh

Destania Ika Putri

2011330052

Bandung

2017



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 468/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2014

UPAYA YANG DILAKUKAN JEPANG MELALUI
GLOBAL 30 JAPAN UNTUK MENYEDIAKAN TENAGA KERJA
(2009-2014)

Skripsi

Oleh

Destania Ika Putri

2011330052

Pembimbing

Dr. Adelbertus Irawan J. Hartono, Drs., MA

Bandung

2017

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Destania Ika Putri
Nomor Pokok : 2011330052
Judul : Upaya yang Dilakukan Jepang Melalui *Global 30 Japan* untuk
Menyediakan Tenaga Kerja (2009-2014)

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Rabu, 11 Januari 2017
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

Ketua sidang merangkap anggota
Sapta Dwikardana, Ph.D.

: 

Sekretaris

Dr. A. Irawan Justiniarto Hartono, Drs., M.A.

: 

Anggota

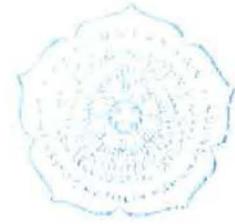
Stanislaus Risadi Apresian S.IP., M.A.

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Destania Ika Putri
NPM : 2011330052
Jurusan/Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional
Judul : Upaya yang Dilakukan Jepang Melalui *Global 30*
Japan untuk Menyediakan Tenaga Kerja
(2009 2014)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukan merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi sesuai aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 13 Januari 2017



Destania Ika Putri

Abstrak

Nama : Destania Ika Putri

NPM : 2011330052

Judul : Upaya yang Dilakukan Jepang Melalui *Global 30 Japan* untuk
Menyediakan Tenaga Kerja (2009-2014)

Dalam penelitian ini, pertanyaan yang diajukan yaitu “Bagaimana upaya yang dilakukan oleh pemerintah Jepang melalui program *Global 30 Japan* untuk mengatasi kebutuhan tenaga kerja di Jepang (2009-2014)?”

Penelitian ini akan menjelaskan upaya-upaya yang dilakukan pemerintah Jepang melalui program *Global 30 Japan* selama 2009-2014, serta latar belakang dan faktor penyebab hal tersebut. Teori yang digunakan adalah teori transnasionalisme yang didukung oleh globalisasi untuk menjelaskan bagaimana fenomena tersebut terjadi. Disertai juga dengan konsep kebijakan nasional, kepentingan, *labor force*, pertumbuhan ekonomi, internasionalisasi, dan lingkungan internasional. Adapun metode yang digunakan adalah kualitatif karena dimulai berdasarkan asumsi masalah, di mana dalam prosesnya peneliti membutuhkan asumsi filosofis, yang kemudian kerangka kerjanya membutuhkan teori.

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa program *Global 30 Japan* tidak secara langsung memberikan jawaban atas kebutuhan tenaga kerja yang diperlukan oleh Jepang.

Kata kunci: *Global 30 Japan*, *New Growth Strategy*, tenaga kerja Jepang, internasionalisasi

Abstract

Name : Destania Ika Putri

NPM : 2011330052

Title : *Japan's Effort through Global 30 Japan in order to provide labours
(2009-2014)*

In this research, the proposed research question is "How are the efforts that Japan does through Global 30 Japan in order to answer the needs of labours (2009-2014)?"

This research is going to explain the efforts which Japan does through Global 30 Japan during 2009-2014, also the background and factors behind the phenomenon. Transnationalism and globalization theory is used to analyze it. Some concepts such as national policy, interest, labor force, economic growth, internationalization, and international environment help the research to become more comprehensive. The method is qualitative method because it is started based on problematic assumptions, and then its framework needs philosophy assumption that later thus needs theory.

The results of this research has revealed that the program Global 30 Japan does not give direct impact to answer the needs of labours in Japan.

Keywords: Global 30 Japan, New Growth Strategy, Japan Labour Force, Internationalisation.

Kata Pengantar

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat, karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Upaya yang Dilakukan Jepang Melalui *Global 30 Japan* untuk Menyediakan Tenaga Kerja (2009-2014)”**. Skripsi ini diajukan sebagai prasyarat kelulusan Program Strata-1 Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Parahyangan.

Dalam proses penyusunan hingga penyelesaian skripsi, penulis mengalami berbagai hambatan. Namun berkat dorongan dan dukungan dari keluarga serta teman-teman penulis, hambatan tersebut dapat dihadapi. Penulis juga berterimakasih kepada Mas A. Irawan selaku dosen pembimbing yang telah memberi arahan serta masukan juga informasi yang memungkinkan skripsi ini selesai tepat pada waktunya.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini yang menjadikan penulisan ini tidaklah sempurna. Oleh sebab itu, penulis membuka diri terhadap kritikan dan masukan yang dapat membangun penulis ke depannya. Penulis berharap bahwa skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Bandung, 13 Januari 2017

Penulis

Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. **Tuhan Yang Maha Esa** atas berkat, rahmat, dan kasih-Nya yang berlimpah sehingga pada akhirnya saya bisa menyelesaikan salah satu misi dalam hidup saya: menamatkan studi di HI Unpar.
2. Orang tua tersayang. **Mama** dan **papa** yang selalu mendukung dan memberi semangat serta energy positif yang tidak ada habisnya, terlepas apapun yang anakmu ini lakukan. Sungguh tidak ada apapun saya tanpa kehadiran kalian berdua. Saya sungguh bersyukur dan berterima kasih. *I do love you all.*
3. Adikku satu-satunya yang paling kucintai. Terima kasih **Je!** Terima kasih atas dukungan dan kesediaannya untuk jadi tempat tumpahan isi hati dan mau mendengarkan. Terima kasih sudah jadi tempat berteduh sesaat.
4. Dosen pembimbing skripsi, **Mas Irawan**. Terima kasih banyak sudah meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing saya mengerjakan skripsi ini.
5. Dosen penguji, **Mas Sapta** yang dewa dan **Mas Apres** yang baik. Terima kasih atas kritik dan sarannya dalam membangun skripsi ini. Terima kasih telah menjadi inspirasi!

6. Teman-teman **Gerakan Mari Berbagi** tersayang. Terutama **Windiyani, Monitta, dan Rika**. Terima kasih untuk cintanya yang berlebih untuk diriku yang selalu butuh suntikan cinta. Terima kasih sekali juga untuk pasukan **Lapas Anak Berbagi**: abang terganteng, **Soni**; Putri Bali, **Novi**; Ibu sayang, **Riskha**; Adik termanis, **Zelin**; dan lagi-lagi **Monitta**. Hahahaha. Aku sayang banget sama kalian.
7. *The best friend* **Friska**. Terima kasih untuk hatinya yang selalu menyediakan ruang untukku. Selalu ada setiap aku butuh kamu, Mas. *You are one of my friend who I can discuss with about life.* Kesayangan.
8. *The best friend* **Aisy**, *I have never thought that we would be friends for years!* Terima kasih atas tangannya yang selalu meraihku pada saat apapun. Kesayangan juga.
9. **Ose, Tina, Ansa**, teman seperjuangan yang terus menerus mengingatkan dan menyemangati kalau langkahku tinggal sedikit lagi sampai garis *finish*. Terima kasih untuk kehadiran, telepon, *chat* yang pastinya membantuku menengadahkan kepalaku ke atas.
10. *My best childhood friend*, **Nonie**. Terima kasih untuk waktunya, cintanya, dan segalanya 15 tahun terakhir ini. *I could not describe more, but you are definitely one of my treasure!* Tolonglah, selesaikan juga itu skripsinya, biar bisa bergerak maju terus ke depan!!
11. *The last but not the least*, 登坂拓真。色々ありがとう。これからも宜しくね。

12. Terima kasih untuk pihak-pihak yang namanya tidak tercantum namun memiliki kontribusi (langsung maupun tidak langsung atas terwujudnya skripsi ini) dan tentunya tempat di hati.

DAFTAR ISI

Abstrak	i
Abstract	ii
Kata Pengantar	iii
Ucapan Terima Kasih	iv
Daftar Isi	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.2.1 Deskripsi Masalah.....	7
1.2.2 Pembatasan Masalah	9
1.2.3 Perumusan Masalah	10
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
1.3.1 Tujuan Penelitian	10
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	10
1.4 Kerangka Pemikiran	11
1.5 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	14
1.5.1 Metode Penelitian.....	14
1.5.2 Teknik Pengumpulan Data.....	15
1.6 Sistematika Penulisan	15
BAB II LATAR BELAKANG <i>GLOBAL 30 JAPAN</i>	18
2.1 Kondisi Jepang sebelum <i>Global 30 Japan</i>	18

2.1.1 <i>The Lost Decade</i>	18
2.1.2 Krisis Demografi.....	19
2.2 Program Serupa sebelum <i>Global 30 Japan</i>	24
2.3 <i>New Growth Strategy</i>	26
2.4 <i>Global 30 Japan</i>	31
2.4.1 Tujuan	31
2.4.2 Proses Pemilihan	32
BAB III TENAGA KERJA JEPANG	34
3.1 Situasi Tenaga Kerja Jepang	34
3.2 Bidang Pekerjaan yang Dibuka di Jepang.....	51
BAB IV GLOBAL 30 JAPAN	54
4.1 Upaya <i>Global 30 Japan</i>	56
4.1.1 <i>Education Fair</i>	56
4.1.2 <i>Business Joint Forum</i>	58
4.1.3 <i>Supports for Students</i>	59
4.1.4 <i>Supports for Students: Student Life</i>	60
4.1.5 Universitas yang Termasuk dalam <i>Global 30 Japan</i>	69
4.2 Fakultas yang Diminati oleh Mahasiswa Asing.....	83
BAB V KESIMPULAN	94
DAFTAR PUSTAKA	96

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

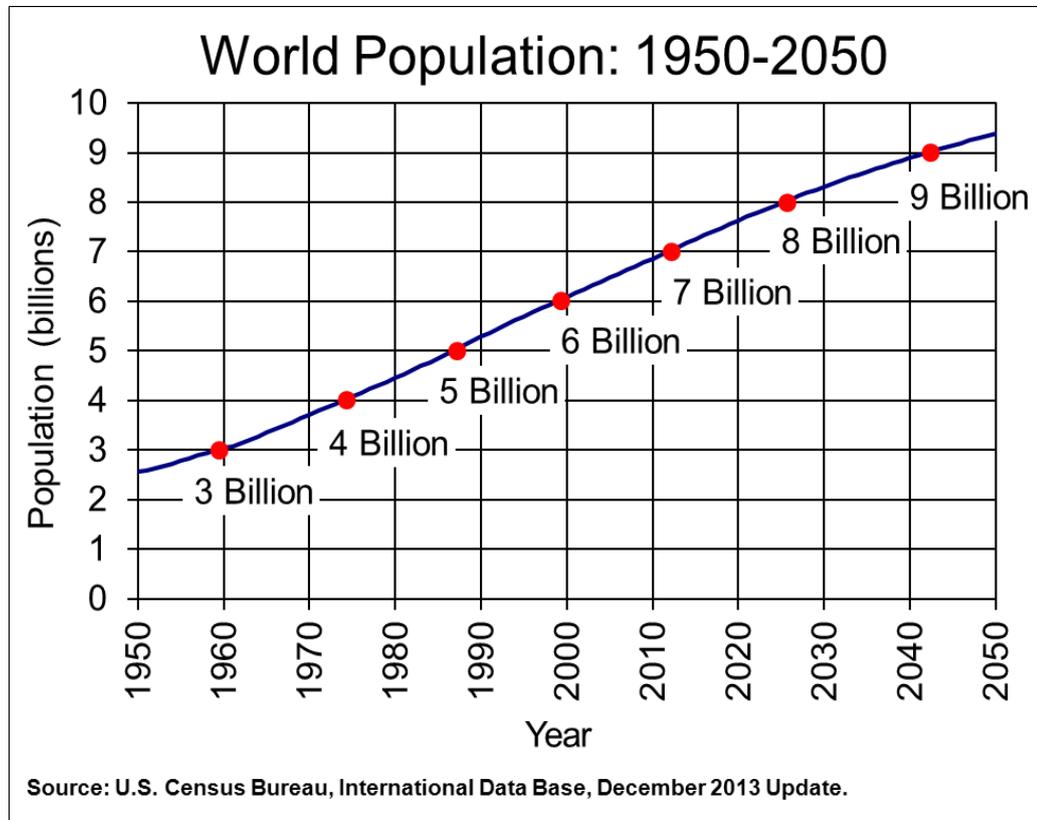
Populasi di dunia yang kini berjumlah 7 milyar jiwa lebih ini telah mencapai titik tertinggi di sepanjang sejarah.¹ Bila dibandingkan dengan pada tahun 1950, jumlah penduduk yang tinggal di bumi yang memiliki luas 510,074,600 km² ini meningkat tiga kali lipat hanya dalam waktu setengah abad lebih.² Menurut PRB (*Population Reference Bureau*), pada tahun 1970 tidak sampai setengah dari populasi dunia, yakni sebanyak 48 persen, merupakan orang-orang yang berusia lebih muda dari 20 tahun; 5 persen berusia di atas 65 tahun; dan sisanya berusia 20 tahun hingga 64 tahun. Sedangkan situasi kini dengan tingkat kesuburan yang lebih rendah dan *life expectancy* yang lebih panjang, total penduduk dunia terdiri dari 35 persen untuk orang berusia di bawah 20 tahun; 58 persen untuk orang yang berusia 20 tahun hingga 64 tahun; dan sisanya, yaitu 7 persen untuk orang yang berusia di atas 65 tahun.³ Diperkirakan penduduk dunia akan terus meningkat per tahunnya dan akan berada di posisi 9 milyar pada tahun 2050.⁴ Data dapat dilihat pada gambar 1.1.

¹ United States Census Bureau, *U.S. and World Population Clock*. <http://www.census.gov/popclock/>, diakses pada 15 Oktober 2014.

² United States Census Bureau, *World Population*. http://www.census.gov/population/international/data/worldpop/table_population.php, diakses pada 15 Oktober 2014.

³ Population Reference Bureau, *World Population*. <http://www.prb.org/wpds/2014/>, diakses pada 15 Oktober 2014

⁴ United States Census Bureau, *World Population: 1950-2050*. http://www.census.gov/population/international/data/worldpop/graph_population.php, diakses pada 15 Oktober 2014.



Gambar 1.1 Populasi Dunia 1950-2050⁵

Dunia yang kini penduduknya berjumlah sebanyak itu didapat dengan komposisi Benua Asia sebanyak 4 milyar lebih – benua terpadat di dunia – yang disusul oleh Benua Afrika, Eropa, Amerika Selatan, Amerika Utara, Australia, dan terakhir Antartika.⁶ Negara dengan jumlah penduduknya terbanyak di dunia adalah Cina dengan jumlah 1.355 juta jiwa, kemudian India berada di posisi ke

⁵ *Ibid.*

⁶ World Population Statistic, *Continent Statistic*.
<http://www.worldpopulationstatistics.com/continent-population/>, diakses pada 14 Oktober 2014

dua dengan jumlah 1.236 juta jiwa, dan Amerika Serikat berada di urutan ke tiga dengan jumlah penduduk sebesar 318 juta jiwa.⁷

Pertumbuhan penduduk dunia meningkat sekitar 1,5 persen per tahunnya dari tahun 1950 hingga 1951 dan mencapai puncaknya pada tahun 1960 sebesar 2 persen.⁸ Kemudian pertumbuhannya menurun dikarenakan usia pernikahan dan keefektifitasan alat kontrasepsi yang kian meningkat. Salah satu contohnya adalah penurunan yang terjadi pada tahun 1959-1960. Hal itu disebabkan oleh *Great Leap Forward* di Cina. Saat itu terjadi bencana alam, kelaparan, dan hasil pertanian yang menurun yang menyebabkan kematian yang tidak dapat dihindarkan.^{9 10} Pada dasarnya, perubahan yang terjadi pada pertumbuhan penduduk di dunia tidak pernah stabil. Tetapi tren yang terjadi saat ini adalah penurunan pertumbuhan. Fenomena tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.2.

Pengertian dari pertumbuhan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu.¹¹ Untuk menentukannya, dapat dilihat dari jumlah kelahiran dan kematian serta perpindahan penduduknya.¹² Dengan mengetahui tingkat pertumbuhan penduduk di suatu wilayah, suatu instansi ataupun pihak yang meneliti dapat memprediksi jumlah

⁷ United States Census Bureau, *Loc. Cit.*

⁸ United States Census Bureau, *World Population: Growth Rate 1950-2050*. http://www.census.gov/population/international/data/worldpop/graph_growthrate.php, diakses pada 15 Oktober 2014

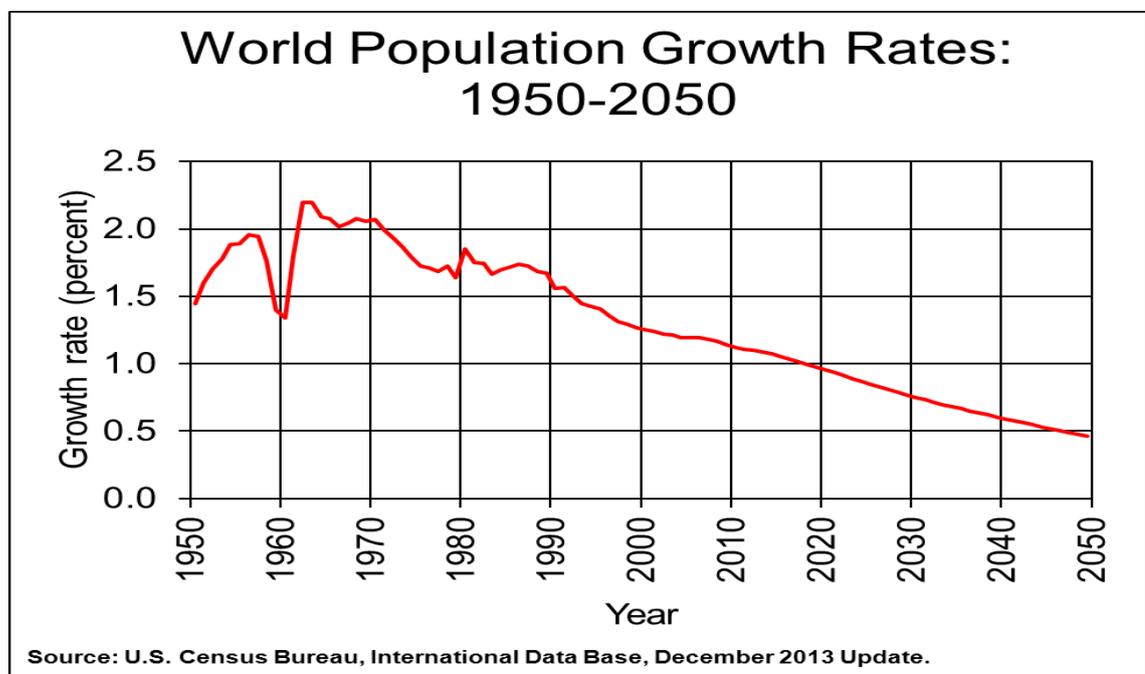
⁹ Basil Ashton, Kenneth Hill, Alan Piazza, dan Robin Zeitz, *Famine in China, 1958-61*. <http://www.yhcw.net/famine/Research/Ashton84.pdf>, diakses pada 15 Oktober 2014.

¹⁰ Ilook China., *China's Great Famine (1959-1961) – Viewed as Single Page*. <http://ilookchina.net/2010/01/28/chinas-great-famine-1959-1961-viewed-as-single-page/>, diakses pada 15 Oktober 2014.

¹¹ Statistics Indonesia, *Pertumbuhan Penduduk*. http://www.datastatistik-indonesia.com/portal/index.php?option=com_content&task=view&id=220&Itemid=220&limit=1&limitstart=1, diakses pada 16 Oktober 2014.

¹² *Ibid.*

penduduk di masa yang akan datang. Secara otomatis akan dapat diketahui pula kebutuhan apa saja yang diperlukan, misalnya dalam bidang infrastruktur seperti rumah sakit, sekolah, rumah; di bidang sumber daya seperti air, makanan, dan kemudian pekerjaan. Pertumbuhan yang terlalu tinggi akan menimbulkan anggapan sebagai ancaman tersendiri bagi negara itu sendiri maupun bagi negara tetangga.



Gambar 1.2 Pertumbuhan Penduduk Dunia 1950 - 2050¹³

Populasi di sebuah negara dapat dilihat dari piramida penduduk yang menunjukkan pembagian penduduk yang diklasifikasi berdasarkan umur dan jenis kelamin. Piramida tersebut dapat digunakan untuk dmengindikasikan kondisi politik dan sosial serta ekonomi di negara tersebut. Beberapa tipe piramida

¹³ United States Census Bureau, *Loc. Cit.*

penduduk adalah: *youthful distribution* yakni ditandai dengan proporsi anak-anak di bawah 15 tahun yang tinggi dan proporsi orang tua di atas 65 tahun yang rendah.¹⁴ Jenis piramida ini mengindikasikan tingkat fertilitas yang tinggi, tingkat kematian yang tinggi, tingkat ekspektasi hidup yang rendah, dan tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi.¹⁵ Tipe ini biasanya terjadi di negara berkembang di mana para wanitanya tidak memiliki pendidikan yang tinggi dan penggunaan alat kontrasepsi serta tingkat kesehatan yang rendah. Tipe yang kedua adalah *transitional distribution*, yaitu orang-orang dalam usia kerja memiliki komposisi yang lebih besar daripada anak-anak dan orang tua. Hal ini terjadi karena tingkat fertilitas dan kematian yang menurun, serta pertumbuhan penduduk yang lambat. Sedangkan tipe yang ketiga adalah *mature distribution*, yakni piramida yang menunjukkan proporsi yang seimbang antara anak-anak, usia kerja, dan orang tua.¹⁶ Pada akhirnya piramida akan membentuk segitiga terbalik seiring dengan menurunnya pertumbuhan penduduk. Hal ini menandakan adanya pelayanan kesehatan, sanitasi, dan edukasi yang baik sehingga dapat menciptakan tingkat fertilitas dan kematian yang rendah serta tingkat ekspektasi hidup yang tinggi.

Untuk tipe yang ketiga, apabila terjadi tanpa dikendalikan, akan terjadi *demographic crisis* seperti yang terjadi di Jepang. *Demographic crisis* yang dimaksud adalah “penuaan” atau biasa disebut sebagai *aging population*. Menurut

¹⁴ Central Intelligence Agency, *The World. Factbook: Population*.
<https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/docs/notesanddefs.html?fieldkey=2119&alphaletter=P&term=Population>, diakses pada 15 Oktober 2014.

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ *Ibid.*

ILO (*International Labour Organization*) *aging population* adalah “*a process which increases the proportion of old people within the total population*”.¹⁷ Tidak hanya itu, tingkat fertilitas di negara ini pun cenderung terus menurun sehingga jumlah penduduknya pun semakin berkurang.

Penduduk Jepang yang pada saat ini berjumlah 127,3 juta orang, pada tahun 1970 hingga 1975 penduduk Jepang mengalami pertumbuhan sebesar 1,53 persen yang merupakan pertumbuhan penduduk tertinggi sejak tahun 1900.¹⁸ Tetapi hal tersebut ini adalah pengecualian dari pertumbuhan penduduk yang dialami negara ini paska Perang Dunia II, yakni dari tahun 1945 hingga 1950. Namun demikian, fenomena tersebut tidak berlanjut lama. Setelah tahun 1975, pertumbuhan penduduk negara matahari ini menurun secara signifikan dan terjadi setiap tahunnya, bahkan hingga saat ini. Contohnya adalah pada tahun 1975 hingga 1980, populasi turun sebesar 0,89 persen dan kemudian turun sebesar 0,05 persen antara tahun 2005 hingga 2010.¹⁹ Presentase populasi Jepang mulai jatuh pada tahun 2004 dengan komposisi sebanyak lebih dari 22 persen masyarakatnya berusia 65 tahun atau lebih. Permasalahan *demographic crisis* yang diiringi dengan *aging population* yang tinggi ini apabila tidak diatasi, diperkirakan pada tahun 2060 jumlah penduduk Jepang akan drastis menurun dari 127 juta jiwa menjadi 87 juta jiwa dengan komposisi orang yang berumur 65 tahun ke atas

¹⁷ International Labour Organization, *Ageing societies: The benefits, and the costs, of living longer*. http://ilo.org/global/publications/magazines-and-journals/world-of-work-magazine/articles/WCM_041965/lang--en/index.htm, diakses pada 3 September 2014.

¹⁸ World Bank, *Data: Japan*. <http://data.worldbank.org/country/japan?display=default>, diakses pada 28 September 2014.

¹⁹ Statistic Bureau, Ministry of International Affairs and Communication Japan, *Growth of Population*. <http://www.stat.go.jp/data/nenkan/pdf/z02-1.pdf>, diakses pada 17 September 2014.

sebesar 40 persen.²⁰ Dengan jumlah orang tua berusia diatas 65 tahun, tentunya akan mempengaruhi situasi ekonomi di kedua negara tersebut. Satu hal yang akan dipengaruhi adalah kas negara yang habis dipakai untuk mengurus kebutuhan para orang tua tersebut. Hal ini berhubungan dengan *aged dependency ratio* yang tinggi. *Aged dependency ratio* adalah *the ratio of older dependents--people older than 64--to the working-age population--those ages 15-64.*²¹ Selain itu, jumlah usia produktif yang bekurang akan mempengaruhi *labor force* yang ada di dalam suatu negara yang nantinya dapat menyebabkan turunnya produksi di suatu negara. Pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat GDP negara tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

1.2.1 Deskripsi Masalah

Dalam menghadapi kekurangan tenaga kerja yang disebabkan *demographic crisis* tersebut, Jepang mengerahkan program yang berjudul *Global 30 Japan*. Program ini bertujuan untuk mengundang murid internasional untuk belajar di Jepang sebanyak 300.000 orang pada tahun 2020. Hal tersebut diungkapkan secara eksplisit dalam *framework*-nya yakni “*300.000 International Students Plan*”. Proyek ini dicanangkan oleh beberapa kementerian di dalam pemerintah Jepang, khususnya oleh MEXT (*Ministry of Education, Culture, Sports, Science, and Technology*)

²⁰ Banyan, *Japan's demography: The Incredible Shrinking Country*.
<http://www.economist.com/blogs/banyan/2014/03/japans-demography>, diakses pada 3 September 2014.

²¹ World Bank, *Data. Age Dependency Ratio, old (persen of working-age population)*
<http://data.worldbank.org/indicator/SP.POP.DPND.OL>, diakses pada 28 September 2014.

pada tahun 2009.²² Selain itu, tujuan lainnya adalah untuk meningkatkan daya saing pendidikan di Jepang di lingkup internasional dengan membangun suasana internasional di lingkungan di kampus Jepang sehingga para murid dan peneliti memiliki kemampuan untuk turut bersaing di arena global.

Terdapat beberapa universitas terpilih yang diusung untuk mewujudkan program ini. Universitas-universitas tersebut adalah *leading universities* yang diharapkan dapat menginternasionalisasikan universitas di Jepang dengan cara menyediakan pendidikan yang berkualitas tinggi dan lingkungan yang mendukung para mahasiswa dari negara lain yang ingin belajar di Jepang. Sebanyak tiga belas universitas yang dipersiapkan oleh pemerintah Jepang untuk menampung mahasiswa-mahasiswa terbaik dari seluruh dunia ini, yaitu: Universitas Tokyo, Universitas Waseda, Universitas Keio, Universitas Meiji, Universitas Sophia (untuk daerah Tokyo), Universitas Tohoku (untuk daerah Sendai), Universitas Tsukuba (untuk daerah Tsukuba), Universitas Nagoya (untuk daerah Nagoya), Universitas Osaka (untuk daerah Osaka), Universitas Kyusyu (untuk daerah Fukuoka), Universitas Kyoto, Universitas Doshisha, Universitas Ritsumeikan (untuk daerah Kyoto).²³ Ketiga belas universitas yang telah disebutkan tadi telah disiapkan untuk mengimplementasikan berbagai pendekatan untuk menjadikan sistem akademik yang ada lebih mengglobal.

²² Japan Society for The Promotion and Science, *Project for Establishing University Network for Internationalization*. <http://www.jsps.go.jp/english/e-kokusaika/>, diakses pada 15 Oktober 2014.

²³ Global 30, *Global 30*. <http://www.uni.international.mext.go.jp/global30/>, diakses pada 16 Oktober 2014.

Salah satu caranya adalah dengan membangun kelas yang dibawakan dalam Bahasa Inggris dan menyediakan *international student support centre*. Hal tersebut digunakan sebagai sarana untuk memperkuat atau membangun *network* untuk saling berbagi *educational resources* dan faktor lainnya dengan berbagai negara. Dengan kondisi dan situasi yang dibentuk lebih internasional ini, diharapkan program ini dapat menarik minat murid-murid di seluruh dunia untuk datang dan belajar di Jepang.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Dalam melakukan penelitian ini, penulis hanya akan membatasi masalah selama 5 tahun, yaitu dari tahun 2009 hingga 2014. Penulis memilih rentang waktu tersebut karena implementasi program *Global 30 Japan* ini telah diresmikan dan dijalankan sejak tahun 2009. Penulis memilih Jepang sebagai topik pembahasan karena kondisi Jepang yang mengalami penurunan jumlah populasi pun tengah terjadi pada tahun tersebut. Tidak hanya itu, penurunan tersebut disertai *aging opulation* yang terjadi secara cepat melebihi negara manapun di dunia.^{24 25.26} Penulis akan menelaah apa saja upaya-upaya yang dilakukan *Global 30 Japan* dalam menjawab kebutuhan tenaga kerja selama *demographic crisis* yang terjadi di Jepang.

²⁴ *Ibid.*

²⁵ Broke Stokes, *The Countries That Will Be Most Impacted by Aging Population*. <http://www.pewresearch.org/fact-tank/2014/02/04/the-countries-that-will-be-most-impacted-by-aging-population/>, diakses pada 3 September 2014.

²⁶ Woodrow Wilson International Center for Scholars, Asia Program Special Report. No. 107. *The Demographic Dilemma: Japan's Aging Society*, http://www.indiana.edu/~hisdc1/h207_2002/japanagingsociety.pdf, diakses pada 16 Oktober 2014.

1.2.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan masalah yang telah dijabarkan di atas, maka perumusan masalah yang dapat diangkat adalah **“Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan Jepang melalui Program *Global 30 Japan* dalam menyediakan tenaga kerja pada periode 2009-2014?”**

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah mengemukakan upaya yang diusahakan program *Global 30 Japan* dalam membantu memenuhi kebutuhan tenaga kerja selama *demographic crisis* yang terjadi di Jepang.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sebagai pertimbangan untuk menjadi salah satu bahan bacaan maupun referensi terutama bagi para peminat studi mengenai pendidikan maupun demografi, terutama dalam kasus ini adalah di Jepang.
2. Menjadikan penelitian ini sebagai wadah untuk mengaplikasikan ilmu Hubungan Internasional yang telah didapatkan selama masa perkuliahan.
3. Menjadikan penelitian ini sebagai karya yang dibuat sebagai syarat kelulusan di jenjang Strata 1 sehingga dapat meraih gelar sarjana Ilmu Hubungan Internasional.

1.4 Kerangka Pemikiran

Pada masa seabad yang lalu, populasi dunia meningkat dengan signifikan, yang semula kurang dari satu milyar menjadi lebih dari tiga milyar, dan kini telah mencapai tujuh milyar^{27 28} Populasi yang jumlahnya membengkak ini terjadi karena rendahnya tingkat kematian yang merupakan efek dari *living standards* yang semakin tinggi, fasilitas kesehatan yang membaik, dan sanitasi.²⁹ Presentase jumlah manusia di dunia yang meningkat ini menjadi masalah tersendiri terutama apabila menyangkut dengan kesejahteraan masyarakat. Salah satu contohnya adalah jumlah sumber daya alam yang tidak sebanding dengan jumlah manusia yang ada. Hal itu menyebabkan kelangkaan sumber daya alam.

Melihat fenomena tersebut, maka salah satu teori yang sesuai adalah teori dari Kuznets. Teori pertumbuhan ekonomi tersebut berpendapat bahwa *a larger population includes greater numbers of potentially creative people, in both economic activities and the arts.*³⁰ Apabila tingkat populasi bertambah, maka *labor force* akan meningkat juga, begitu pula sebaliknya. *Labor force* yang tinggi dipengaruhi oleh penduduk dengan usia produktif, yakni yang berusia 15-65 tahun yang tinggi di dalam sebuah negara. Hal itu juga dapat terwujud dengan pengaruh adanya *fertility rate* yang sesuai dengan kebutuhan suatu negara. *Fertility rate* adalah rata-rata anak yang dilahirkan oleh seorang wanita selama masa usia

²⁷ Deutsche Welle, *Populasi Dunia Bergerak Ekstrim*. <http://www.dw.de/populasi-dunia-bergerak-ekstrim/a-16880212>, diakses pada 17 September 2014.

²⁸ United States Census Bureau. *Loc. Cit.*

²⁹ Melville J. Ulmer, *Economics: Theory and Practice. Second Edition*. (Boston: Houghton Mifflin Company, 1965)

³⁰ Bruce H. Herrick, *Economic Development. International Student Edition*. (Tokyo: McGraw-Hill Inc., 1977).

suburnya.³¹ Rasio ini digunakan untuk menggambarkan rata-rata jumlah anak yang dilahirkan oleh seorang perempuan dari usia 15 tahun hingga 49 tahun. *Fertility rate* tersebut dapat digunakan pula untuk menunjukkan keberhasilan sosial ekonomi suatu negara.³²

Berbicara mengenai *labor force*, seperti yang telah disebutkan sebelumnya, *labor force* di Jepang mengalami penurunan. Oleh karena itu, pemerintah Jepang membentuk suatu program yang bernama *Global 30 Japan* untuk mengundang 300.000 murid asing untuk belajar di Jepang. Tentunya pelaksanaan program ini disertai strategi-strategi tertentu misalnya dengan menyebarkan budaya Jepang itu sendiri. Kebudayaan menurut Koentjaraningrat adalah suatu sistem gagasan dan rasa, tindakan, serta karya yang dihasilkan manusia dalam kehidupan bermasyarakat, yang dijadikan miliknya dengan belajar.³³ Teori yang tepat untuk menjelaskan tentang penyebaran itu adalah diplomasi. Menurut Sir Ernest Satow, diplomasi digunakan sebagai alat intelejen dan taktik untuk menjalankan hubungan resmi antara pemerintah berdaulat.³⁴ Diperkuat dengan definisi oleh Barston, diplomasi menurutnya adalah suatu alat untuk mengatur hubungan antar negara atau hubungan antar negara dengan aktor-aktor hubungan internasionalnya.³⁵ Sedangkan menurut James adalah sistem

³¹ Statistics Indonesia, *Angka Fertilitas Total. Definisi*. http://www.datastatistik-indonesia.com/portal/index.php?option=com_content&task=view&id=314&Itemid=314, diakses pada 29 September 2014.

³² *Ibid.*

³³ Bimbingan, *Pengertian Budaya Menurut Koentjaraningrat*. <http://www.bimbingan.org/pengertian-budaya-menurut-koentjaraningrat.htm>, diakses pada 22 November 2013.

³⁴ Sukawarsini Djelantik, *Diplomasi antara Teori & Praktik*. (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2012)

³⁵ *Ibid.*

komunikasi internasional.³⁶ Aktor-aktor yang berperan di sini pun bukanlah antar pemerintah kepada pemerintah saja, tapi terlebih antara pemerintah dan individu-individu. Hal ini disebut sebagai transnasionalisme. Robinson menyebutkan bahwa “*Social structure is becoming transnationalized; an epistemic shift is required in concurrence with this ontological shift.*”³⁷ Hal ini tentunya didukung dengan adanya globalisasi. Globalisasi merupakan suatu proses di mana antar individu, antarkelompok, dan antarnegara saling berinteraksi, bergantung, terkait, dan mempengaruhi satu sama lain yang melintasi batas negara.³⁸ Menurut Baylish, globalisasi adalah sebuah proses sejarah yang meliputi pergantian atau transformasi mendasar dalam masalah ruang dari organisasi sosial manusia yang menghubungkan berbagai komunitas yang saling berjauhan dan meningkatkan pencapaian hubungan kekuasaan (*power*) melintasi berbagai kawasan dan benua.³⁹ Menurut Baylish pula, globalisasi merupakan suatu proses meningkatnya kesalingterhubungan di antara berbagai masyarakat sehingga suatu peristiwa di satu tempat tertentu mempengaruhi orang-orang dan masyarakat yang lain di tempat lainnya.⁴⁰ Diharapkan dengan adanya penyebaran budaya ini, minat dan keinginan mahasiswa-mahasiswa asing untuk belajar di Jepang pun semakin tinggi. Penyebaran budaya tersebut dapat dijelaskan pula dengan *soft power* yang dijelaskan oleh Joseph Nye. Ia menyebutkan bahwa *soft power* adalah *the ability*

³⁶ Christer J. Nsson. 2013. “Diplomasi, Tawar-Menawar, dan Negosiasi”. Dalam Walter Carlness dkk. 2013. *Handbook Hubungan Internasional*. Bandung: Nusamedia.

³⁷ William Robinson, *Beyond Nation-State Paradigms: Globalization, Sociology, and the Challenge of Transnational Studies*. (Sociological Forum 13).

³⁸ Indonesian. irib.ir, *Budaya dan Globalisasi*. http://indonesian.irib.ir/hidden-1/-/asset_publisher/m7UK/content/budaya-dan-globalisasi, diakses pada 21 November 2013.

³⁹ Nuraeni S. dkk., *Regionalisme Dalam Studi Hubungan Internasional*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).

⁴⁰ *Ibid.*

*to structure a situation so that other nations develop preferences or define their interests in ways consistent with one's own nation.*⁴¹ Keterkaitan antara hal-hal yang telah dipaparkan sebelumnya adalah *demographic crisis* yang terjadi di Jepang menyebabkan jumlah manusia terutama *labor force* yang menurun. Oleh karenanya, pemerintah Jepang berusaha untuk mengundang sebanyak mungkin orang asing untuk datang dan belajar di Jepang, khususnya melalui program *Global 30 Japan* tersebut.

1.5 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1.5.1 Metode Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian tentunya diperlukan metode tertentu untuk memudahkan penyusunan penelitian. Metode yang digunakan di dalam tulisan ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif membuat karakteristik penelitiannya mencoba memahami atau menafsirkan suatu fenomena dalam hal makna orang yang dibawa kepada peneliti.⁴² Penelitian kualitatif dimulai berdasarkan asumsi masalah, di mana dalam prosesnya peneliti membutuhkan asumsi filosofis, yang kemudian kerangka kerjanya dibutuhkan teori atau penelitian studi kasus.⁴³

⁴¹ Robert Jackson dan Georg Sorensen, *Introduction to International Relations Theories and approaches. Third Edition.* (Great Britain: Oxford, 2007).

⁴² Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln, *The Sage Handbook of Qualitative Research.* (New York: Sage Publications, 2005).

⁴³ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. Second Edition.* (United States of America: Sage Publications, Inc., 2003).

Adapun permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini dibahas dengan cara deskriptif. Penelitian deskriptif menggambarkan suatu kejadian, prevelansi fenomena, atau memberikan prediksi tentang hasil tertentu.⁴⁴ Data-data primer dan sekunder, dokumen-dokumen, pendapat-pendapat para ahli, serta fakta-fakta akurat dan berkualitas dari sumber yang terpercaya menjadi pilihan penulis untuk menggambarkan topik yang diangkat dalam tulisan ini.

1.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi literatur dengan pengumpulan referensi-referensi yang berhubungan dengan topik penelitian, yang bersumber dari berbagai buku, jurnal, majalah, surat kabar, artikel, dan internet.

1.6 Sistematika Pembahasan

Dalam tulisan ini, peneliti telah merancang bagaimana penelitian ini akan disusun dalam bab-bab selanjutnya. Hal itu dilakukan agar pembahasan permasalahan dapat tersampaikan dengan sistematis. Penulisan penelitian ini akan dibagi menjadi lima bahasan pokok, yaitu:

Bab I – Pendahuluan

Pada Bab I, penulis menjelaskan tentang latar belakang masalah demografi dan populasi secara luas dan dilanjutkan dengan situasi demografi di Jepang

⁴⁴ Lucienne T.M. Blessing and Amaresh Chakrabarti, *DRM: a Design Research Methodology* (London: Springer Science and Business Media, 2009).

secara sekilas. Kemudian, penulis juga sertakan identifikasi masalah yang menjelaskan letak permasalahan yang ada. Selain itu, tujuan penelitian juga dicantumkan dalam bab ini. Terdapat pula kerangka pemikiran yaitu salah satu bagian dalam Bab I yang memaparkan teori-teori yang relevan dan berkaitan dengan penelitian ini. Setelah itu, penulis juga turut menjelaskan mengenai metode penelitian di mana dalam bagian ini dipaparkan cara-cara apa yang digunakan dalam melakukan penelitian. Dan yang terakhir adalah ruang lingkup penelitian yang digunakan untuk membatasi cakupan penelitian agar tidak terlalu luas dan lebih fokus.

Bab II – Latar Belakang: Kondisi Jepang sebelum *Global 30 Japan*

Pada Bab II, penulis menjelaskan mengenai apa itu program *Global 30 Japan* secara mendalam. Akan disertakan pula data bagaimana program ini berjalan. Lalu, penulis juga memasukan data lainnya seperti sejarah, penyebab, dan kebijakan yang telah pemerintah masing-masing negara aplikasikan.

Bab III – Tenaga Kerja di Jepang

Pada Bab III, penulis menjelaskan bagaimana kondisi *labor force* di Jepang dalam ruang cakupan yang telah ditentukan sebelumnya. Situasi tersebut akan dijelaskan secara umum yang akan dilanjutkan dengan keadaan yang sedang dialami oleh Jepang yakni *demographic crisis* yang menjadi permasalahan utama. Lalu, penulis juga memasukan data lainnya seperti sejarah, penyebab, dan kebijakan yang telah pemerintah masing-masing negara aplikasikan. Pembahasan terkait dengan sejarah, program dan pencapaian, serta bagaimana kondisi *demographic crisis* tersebut mempengaruhi kondisi perekonomian Jepang.

Bab IV – *Global 30 Japan*

Pada Bab IV, penulis akan mengkaji lebih dalam mengenai apa saja upaya yang dikerahkan pemerintah Jepang melalui program *Global 30 Japan* untuk mengatasi kebutuhan tenaga kerja mereka.

Bab V – Kesimpulan

Pada bab ini penulis akan memberikan kesimpulan berdasarkan pembahasan dari setiap aspek yang telah dijabarkan di bab-bab sebelumnya yang berada di dalam penelitian ini.